

**METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA SMP XAVERIUS**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SISTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

# Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Xaverius

Sistari<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Sugeng Widodo<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : [sistarigeografi02@gmail.com](mailto:sistarigeografi02@gmail.com) Telp : +6282269969469

Received: Apr, 05<sup>th</sup> 2018

Accepted: Mar, 05<sup>th</sup> 2018

Online Published: Mar, 06<sup>th</sup> 2018

*This study aims to improve students' activities and learning outcomes on Integrated Social Studies through the use of mind mapping learning method. The method used is classroom action research. The subjects of the study consisted of students of grade VII JHS Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Central Lampung Regency. This study was conducted with three cycles, each cycle consisted of one meeting. The object of the research is mind mapping method to improve students' learning activities and learning outcomes. The data analysis was done using describe. The results concluded that mind mapping method could improve students' activities and learning outcomes on integrated social studies, that teachers and prospective teachers of social studies in particular, for once in a while implementing mind mapping the class.*

**Keywords:** *learning activities, learning outcomes, and mind mapping*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Objek penelitian adalah metode *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa, disarankan kepada guru dan calon guru IPS untuk sesekali menerapkan metode *mind mapping* di kelas.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar, dan *mind mapping*

## **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dalam melakukan segala hal dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku. seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak anak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya dunia pendidikan saat ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di berbagai aspek mulai dari tujuan, program, metode, proses, sampai evaluasi. Bagi seorang guru, pemilihan metode pembelajaran sebaiknya dilakukan secara cermat agar pilihan tersebut tepat dengan berbagai aspek pembelajaran sehingga efisien dan menarik. Materi pelajaran yang dipersiapkan oleh guru tanpa diiringi dengan metode pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Xaverius Gunung Batin masih didominasi oleh guru, diketahui jika guru mata pelajaran IPS selalu melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Ditinjau dari masalah yang dihadapi guru, tidak tuntasnya hasil belajar sejalan pula dengan kurang aktifnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* ini dipilih karena peneliti ingin mengenalkan *mind mapping* sejak dini khususnya untuk siswa kelas VII hal ini dapat memelihara tingkat kreativitas siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan daya ingat siswa lebih kuat serta siswa dapat berlatih berpikir atau mencari solusi untuk memecahkan masalah.

Menurut Buzan dalam Sumarmi (2012:77) peta pikir memiliki ciri khas yaitu berwarna, bercabang, dan memunculkan gambar. Gambar merupakan bagian dari kerangka peta pikir karena gambar bernilai seribu kata artinya menggunakan banyak keterampilan kulit otak besar (warna, bentuk, garis, dimensi, tekstur, irama visual, dan terutama imajinasi). Oleh karena itu, gambar sering lebih membangkitkan daya ingat daripada kata, lebih cepat dan berpotensi dalam memicu berbagai asosiasi sehingga meningkatkan berpikir kreatif dan memori.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu mengenai ketuntasan nilai belajar IPS siswa Kelas VII di SMP Xaverius Gunung Batin Terusan

Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah:  
Tabel: Data Ketuntasan Nilai Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Xaverius Gunung Batin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai KKM	Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	$\geq 75$	10	35,71	Tuntas
2	$< 75$	18	64,29	Tidak tuntas
		28	100,00	

Sumber: Wawancara Guru IPS kelas VII SMP Xaverius Gunung Batin.

Data di atas menunjukkan bahwa ada 18 siswa tidak tuntas, yang artinya 64,29 % mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan hanya 10 siswa yang tuntas, artinya 35,71 % yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Menurut Sumarmi (2012:85) beberapa teknis pelaksanaan pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Tiap kelompok menginvestasikan konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarkannya pada sebuah kertas.

- 5) Menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas.
- 6) Guru dan siswa lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat.
- 7) Mengevaluasi prestasi belajar tentang materi yang telah diajarkan.
- 8) Mengoreksi laporan siswa, mengomentari dan menilai.
- 9) Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun prestasi belajar individu dan kelompok.

Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan yang diikuti siswa dengan terjadinya perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu sehingga tercipta belajar yang optimal. Jadi dalam aktivitas belajar ini berpusat pada siswa, karena siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Setelah siswa melakukan aktivitas belajar, diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa. Menurut Rahman dan Sofan (2014:44) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi

dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain : kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini mencakup ranah kognitif.

### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas belajar siswa dengan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai.
2. Menganalisis hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai.

### METODE PENELITIAN

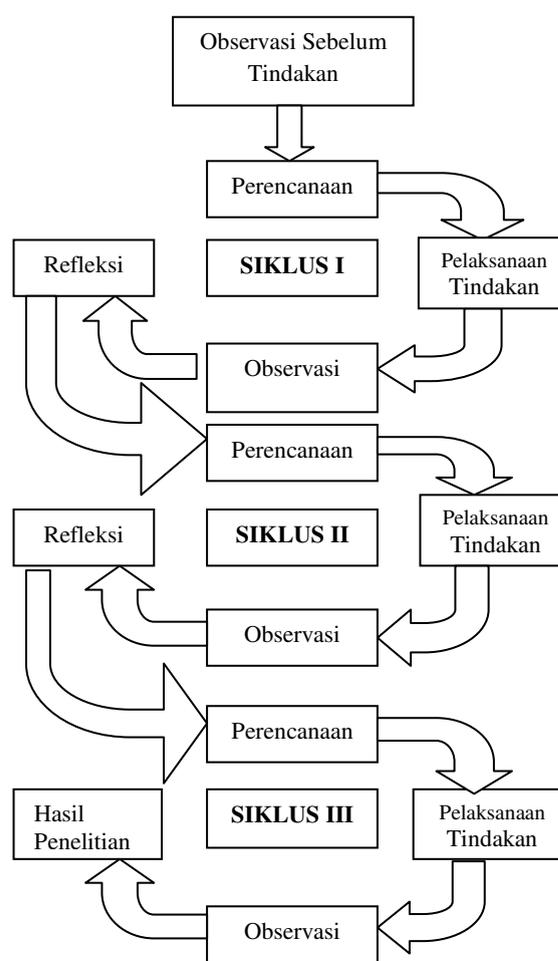
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2008: 45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 28 siswa.

Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel penelitian adalah Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII di SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Sebelum diberikan tindakan peneliti melakukan

observasi terlebih dahulu untuk dijadikan acuan atau dasar pada penelitian tindakan kelas. Pada siklus I jika aktivitas dan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan dengan refleksi untuk pelaksanaan siklus II. Jika pada siklus II masih belum terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar maka dilakukan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan

(Sumber: Arikunto, 2008:16)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Observasi dilakukan oleh

observer. Lembar observasi memuat data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan daftar checklist. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar IPS Terpadu siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada tes formatif siklus I, siklus II, dan seterusnya. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan essay.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan deskriptif. Deskriptif yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statistik, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataan realita di lapangan.

#### 1. Aktivitas Belajar

Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan seterusnya serta telah mencapai 56-75 % dari siswa yang hadir secara aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2001:69).

#### 2. Hasil Belajar IPS Terpadu

Siswa yang tuntas mencapai hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai 75) atau lebih, dan siswa tidak tuntas jika nilai tes <75 atau tidak mencapai KKM yaitu 75.

Persentase 70% atau lebih ini diberlakukan untuk hasil belajar siswa sebelum diadakan remedial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

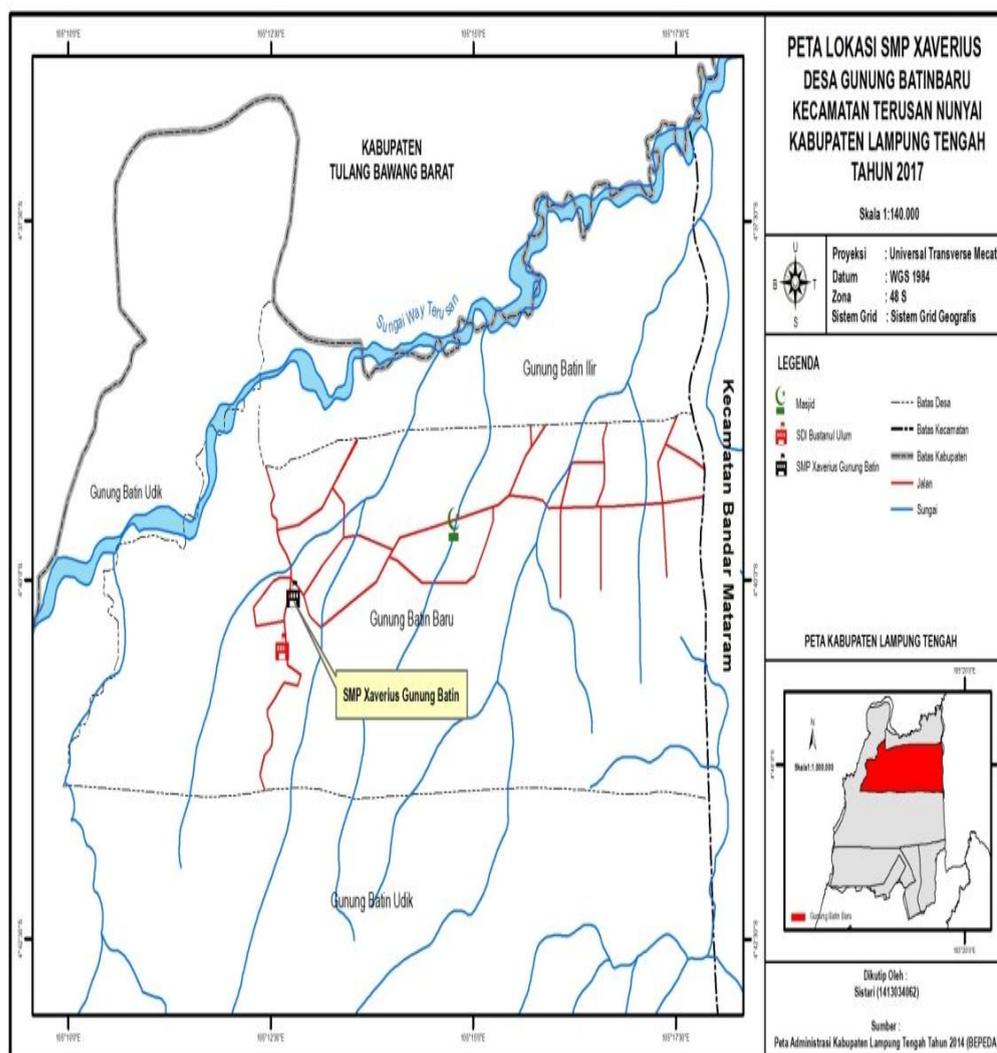
### Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. SMP Xaverius Gunung Batin terletak di Jalan Lintas Timur Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri tanggal 18 Juli 1989, dan termasuk sekolah yang dikelola swasta dan sudah terakreditasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta favorit khususnya di kecamatan Terusan Nunyai.

Adapun batas-batas Desa Gunung Batin Baru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Batin Ilir.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Batin Udik.
- c. Sebelah Barat berbatasan Gunung Batin Udik.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bandar Mataram.

Agar lebih jelas lokasi SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2. Peta Lokasi SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kab. Lampung Tengah

### Pelaksanaan Penelitian

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 siklus dan untuk setiap siklus satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 7 November 2017 pada pukul 11. 30 s/d 12. 50 WIB dengan penerapan pembelajaran metode *mind mapping* dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan siklus kedua hari Kamis 9 November 2017 pada pukul 07. 40 s/d 09. 00 WIB dengan jumlah siswa 26. Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 14 November 2017 pada pukul 11. 30 s/d 12. 50 WIB dengan

penerapan pembelajaran metode *mind mapping* terdapat 28 siswa.

### Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran, siswa masih ribut, sehingga pemahaman siswa rendah terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siswa yang dikategorikan aktif sebanyak 6 siswa atau sebanyak 21,42% dari 28 siswa yang hadir pada

siklus I. Prosentase pada siklus I ini belum mencapai indikator yang diinginkan peneliti.

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus I diambil dari tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 28 siswa. Nilai tertinggi 83, dan nilai terendah adalah 32.

Data hasil belajar siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai  $\geq 75$  dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai  $\leq 75$ . Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 57,42%. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 4 siswa dari 28 siswa yang hadir. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 14,29 %.

## Siklus II

Selama pengamatan siklus II ini masih tetap menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mitra.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini terjadi peningkatan dari siklus I. Siswa yang terkategori aktif sebanyak 10 siswa atau 38,46 % dari 26 siswa yang hadir. Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus II diambil dari tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 26 siswa dari 28 siswa dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah adalah 51.

Data hasil siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai

dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai  $\geq 75$  dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai  $< 75$ . Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 71,50%. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 10 siswa dari 26 siswa yang hadir. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 38,46%. Jika dilihat maka terjadi peningkatan hasil belajar namun hasilnya masih jauh dari indikator yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali refleksi sebelum ke siklus III.

## Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus II. Siswa yang terkategori aktif sebanyak 20 siswa atau 71,42 % dari 28 siswa yang hadir.

Pada siklus III terdapat peningkatan aktivitas dari siklus II. Ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan siswa lebih dari satu indikator. Adapun pada siklus ini sudah mencapai indikator yang diinginkan peneliti. Rata-Rata aktivitas siswa sebesar 71,42 % dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 20 siswa. Hal ini terlihat mengalami peningkatan dari 38,46 % menjadi 71,42 %. Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus III diambil dari tes akhir siklus III yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Siswa yang hadir pada siklus III sebanyak 28 siswa dengan nilai tertinggi 95, dan nilai terendah adalah 51. Data hasil siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai  $\geq 75$  dan siswa dikatakan tidak

tuntas jika nilai  $\leq 75$ . Nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 75,64%. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 18 siswa dari 28 siswa yang hadir. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 64,29%. Jika dilihat maka terjadi peningkatan hasil belajar, karena pada dasarnya setiap siklus hasil belajar siswa yang tuntas di atas ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Terlihat dari siklus I sebanyak 4 siswa, lalu untuk siklus II ada 10 siswa dan siklus III sebanyak 18 siswa dengan Prosentase 64,29 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terbukti dari banyaknya siswa yang sudah mulai mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dari kelompok yang presentasi, siswa mulai terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengembangkan materi-materi dalam bentuk *mind mapping* dan beberapa siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya. Secara keseluruhan untuk indikator pada aktivitas sudah mengalami peningkatan.

Hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan di setiap akhir siklus tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Pada siklus I, soal yang diberikan pada tes akhir siklus I terdiri dari soal pilihan jamak sebanyak 10 soal dengan pilihan A sampai dengan D, lalu 5 soal essay dengan sistem penilaian untuk pilihan jamak 1 soal yang benar dikalikan 2 dan untuk soal essay sistem penilaiannya dengan pemahaman dan analisis siswa.

Tes akhir siklus I pokok pembahasan soal yang digunakan adalah penjelasan mengenai kondisi geologi dan kondisi bentuk muka bumi Indonesia. Kemudian untuk siklus II dan siklus III soal yang diberikan masih terdiri dari soal pilihan jamak sebanyak 10 soal dengan pilihan A sampai dengan D, lalu 5 soal essay dengan sistem penilaian untuk pilihan jamak 1 soal yang benar dikalikan 2 dan untuk soal essay sistem penilaiannya dengan pemahaman dan analisis siswa. Namun pada tes akhir siklus II dan siklus III ini memiliki pokok pembahasan soal yang berbeda dengan siklus I.

Siklus I masih banyak siswa yang tidak tuntas, hanya 4 siswa saja yang tuntas dari 28 siswa yang hadir. Nilai tertinggi pada siklus I ini adalah 83 dan nilai terendah adalah 32. Hal ini membuktikan jika siswa belum mencapai indikator yaitu 75 % atau lebih. Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, karena siswa masih baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Pada siklus I ini, masih banyak siswa yang kurang aktif, karena siswa masih cenderung tegang, tidak berani mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada siklus I ini guru mitra dan peneliti melakukan refleksi agar pada siklus II hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 38,46 %. Siklus ini, hanya 10 siswa yang tuntas dari 26 siswa yang hadir. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 dan nilai terendah adalah 51. Siklus II siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat ataupun mengajukan

pertanyaan kepada peneliti dan siswa juga sudah mulai memahami bagaimana pembelajaran metode *mind mapping*.

Siklus III hasil belajar semakin meningkat, terdapat 18 siswa yang tuntas dari 28 siswa yang hadir. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 51. Meningkatnya hasil belajar ini, membuktikan jika siswa sudah mulai memahami materi lebih mendalam. Siklus III siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran metode *mind mapping*. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran metode *mind mapping* mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme siswa dalam proses belajar harus aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga proses belajar akan lebih bermakna. Melalui proses belajar bermakna tersebut, berarti siswa akan memiliki motivasi dan antusias dalam meningkatkan aktivitasnya untuk belajar. Aktivitas belajar siswa yang tinggi maka akan menyebabkan hasil belajar siswa pun akan meningkat karena aktivitas sangat menentukan intensitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Kurniasih (2015:53), secara teknis membuat *mind mapping* tidak terlalu sulit, cukup menyiapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian menempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horisontal. Hal

ini membuat siswa menjadi lebih aktif dikarenakan metode ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri siswa. Selain itu juga dengan diterapkan metode *mind mapping* ini siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi. Dalam pembelajaran ini sudah sesuai dengan tujuan yang ada di tinjauan pustaka yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian peneliti mengemukakan konsep/ pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa yang mempunyai alternatif jawaban dan menguraikan jawaban tersebut dalam bentuk *mind mapping*.

Pembelajaran metode *mind mapping* ini siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas, dan bekerja sama dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan. Pada dasarnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat siswa berperan aktif untuk membangun pengetahuan sendiri sehingga proses belajar akan lebih bermakna. Melalui pembelajaran metode *mind mapping* ini, dapat memicu motivasi siswa agar lebih aktif sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya pembelajaran yang sifatnya memotivasi siswa, maka secara otomatis akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian mengenai aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas

VII SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran IPS Terpadu dengan penerapan pembelajaran metode *mind mapping* pada pokok bahasan keadaan alam Indonesia di kelas VII SMP Xaverius Gunung Batin Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan kriteria pengamatan terdiri dari kegiatan visual meliputi siswa mengamati video materi pada saat pembelajaran, membaca materi dalam proses belajar, kegiatan mendengarkan meliputi siswa fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa menyimak hasil penyajian *mind mapping* kelompok lain di kelas, kegiatan menulis meliputi siswa mampu mengerjakan tes secara mandiri, siswa merangkum penjelasan yang disampaikan peneliti, kegiatan menggambar meliputi siswa mampu menyajikan hasil *mind mapping* dengan baik, siswa mampu menggambar *mind mapping* yang memiliki ciri khas bewarna dan bercabang, kegiatan lisan meliputi siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada peneliti, siswa menanggapi pertanyaan kelompok lain pada saat presentasi, kegiatan emosional meliputi siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran,

dan siswa berani dalam mengemukakan pendapat. Peningkatan aktivitas ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dari kelompok yang presentasi, siswa mulai terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengembangkan materi-materi dalam bentuk *mind mapping* dan beberapa siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya.

2. Penerapan pembelajaran metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap siklus.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, antara lain:

1. Kepada guru dan calon guru IPS: Karena metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka perlu sesekali diterapkan dalam pembelajaran di kelas. semua rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Untuk siswa dalam melakukan pembelajaran metode *mind mapping* sebaiknya siswa harus lebih berani mengemukakan pendapat, dan saling kerjasama antar kelompok.
3. Untuk sekolah dengan penerapan metode *mind mapping* ini, pihak sekolah dapat menyampaikan kepada guru-guru agar dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Rahman, Muhammad & Amri Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing. Malang.